**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Anak merupakan generasi masa depan yang diharapkan mampu menghadapi segala tantangan yang mungkin timbul seiring dengan kemajuan ilmu pengatahuan dan teknologi .Agar anak menjadi pribadi yang kokoh maka diperlukan bimbingan yang tepat, serta kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang baik secara jasmani , rohani dan sosial. Bimbingan yang tepat pada anak membutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang tepat pula. Ibu merupakan tokoh pertama dalam bimbingan atau pendidikan anak di samping anggota keluarga lainnya.

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak akan mengalami proses yang unik dan komplek, Sehingga pertumbuhan dan perkembangannya berjalan wajar apabila mendapata perhatian, perlindungan dan dukungan baik dari keluarga maupun masyarakan ataupun lingkungannya. Keluarga adalah lembaga pertama yang bertanggung jawab untuk mewujudkan kesejahteraan anak. Kesejahteraan anak akan terpenuhi apabila berbagai kebutuhan jasmani,rohani,maupun sosialnya dipenuhi.

Pencapaian kesejahteraan anak sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan ibu atau anggota keluarga lainnya dalam pengasuhan anaknya. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai proses tumbuh kembang anak, menyebabkan terlambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik.

Pemerintah melalui program kegiatan Posyandu berupaya membantu keluarga terutama ibu-ibu yang memiliki anak balita dalam mengasuh dan mendidik anaknya sesuai dengan tahap-tahapannya yang dilalui dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Program ini merupakan sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menyiapkan kader-kader pembangunan yang tangguh dan handal pada masyarakat yang akan datang. Keberhasilan kegiatan Posyandu tergantung pada kesaadaran ibu dan anggota keluarga lainnya untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu.

Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) adalah kegiatan kesehatan dasar yang di selenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kegiatan.Kegiatan pokok diposyandu yaitu keluarga berencana, kesehatan ibu dan anak, pemantauan gizi anak, imunisasi dan diare.

Kegiatan posyandu harus terus di upayakan semaksimal mungkin bagi kepentingan umum masyarakat.Kegiatan posyandu dapat berjalan dengan baik apabila mendapat dukungan atau partisipasi dari masyarakat terutama dari ibu yang mempunyai balita.

Posyandu merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan dasar di masyarakat karena keberadaannya sangat dekat dan mudah di jangkau oleh masyarakat. Kegiatan posyandu ini berada di setiap RW pada setiap desa/kelurahan atau maksimal melayani seribu balita dan lima kader, minimal kegiatannya satu kali dalam satu bulan.

Kegiatan Posyandu ini dapat berjalan sebagaimana mestinya apabila mendapat dukungan dari masyarakat, terutama para ibu yang mempunyai balita, ibu balita akan merespon kegiatan ini dengan mengikuti kegiatan yang di selenggarakan oleh posyandu secara aktif.

Kendala yang menghambat kegiatan posyandu antara lain kurang pahamnya ibu balita terhadap kegiatan ini yang di sebabkan oleh factor kurangnya kebutuhan keluarga yang dapat dipenuhi oleh kepala keluarga, sehingga ibu harus keluar rumah untuk bekerja membantu mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Hal ini menyebabkan tidak ada waktu untuk mengikuti kegiatan posyandu.

Berkaitan dengan masalah tersebut, maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut tentang kegiatan posyandu serta pandangan atau persepsi ibu balita dalam program posyandu dengan partisipasi dalam masalah tersebut maka peneliti merasa tertarik dengan judul sebagai berikut : “HUBUNGAN **PRORAM POSYANDU DENGAN PARTISIPASI IBU- IBU BALITA DI KELURAHAN SADANG SERANG KECAMATAN COBLONG KOTA BANDUNG**”.

1. **Identifikasi Masalah**

Mengacu pada uraian latar belakang penelitian maka peneliti mengidentifikasi masalah kedalam pokok-pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program Posyandu Kecamatan Coblong Kota Bandung ?
2. Bagaimana partisipasi Ibu Belita di Kelurahan Sadang Serang Kecamatan Coblong Kota Bandung ?
3. Bagaimana Hubungan program Posyandu dengan partisipasi ibu-ibu balita di Kelurahan Sadang Serang Kecamatan Coblong Kota Bandung ?
4. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
5. Tujuan Penelitian
6. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi ibu-ibu balita posyandu di Kelurahan Sadang Serang Kecamatan Coblong Kota Bandung.
7. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi ibu-ibu balita posyandu di Kelurahan Sadang Serang Kecamatan Coblong Kota Bandung.
8. .Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh program Posyandu terhadap partisipasi ibu-ibu balita di Kelurahan Sadang Serang Kecamatan Coblong Kota Bandung.
9. Kegunaan Penelitian
10. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat dan melatih kritis serta memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat di masa yang akan datang dalam menerapkan ilmu mengenai kesejahteraan social.

1. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak lain terutama instansi terkait dengan kegiatan Posyandu dan pihak lain yang akan menindaklanjuti penelitian dengan metode lain.

**D.Kerangka Pemikiran**

Masalah pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan salah satu masalah Kesejahteraan Sosial dan merupakan tanggung jawab profesi ini.Kesejahteraan Sosial merupakan salah satu unsur penting di dalam pembangunan suatu masyarakat, oleh karena itu diperlukan sistem pelayanan sosial yang lebih teratur agar dapat berjalan dengan baik. Definisi Kesejahteraan sosial menurut Suharto (2010:1) sebagai berikut :

“ Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kesejahteraan sosial yang melibatkan aktifitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat ”.

Uraian di atas, dapat dketahui bahwa Kesejahteraan Sosial mempunyai tanggung jawab untuk memperbaiki interaksi antara orang dengan lingkungan sosialnya, sehingga dapat menjalankan tugas-tugas maupun kesulitan-kesulitan serta mewujudkan aspirasi nilai. Anak sebagai suatu individu yang sedang tumbuh dan berkembang sehingga pada masa ini adanya usaha untuk mendapatkan perawatan, bimbingan dan pendidikan adalah sangat penting supaya mereka menjadi seorang yang berdisiplin, bertangggung jawab serta berprilaku dengan baik di lingkungan manapun dia berada dan bergaul.

Pelayanan sosial manurut Friendlander dan Apte yang di kutip dari Yusman Iskandar (2001:29) adalah sebagai berikut :

“Pelayanan Kesejahteraan Sosial berfungsi membantu perorangan dan kelompok-kelompok untuk mencapai standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan,serta hubungan-hubungan social dan pribadi yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan sepenuhnya dan meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga masyarakat”.

Konsep di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan sosial merupakan upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi baik bersifat individu,kelompok maupun masyarakat agar mereka mampu melaksanakan peran sosialnya dengan wajar sebagaimana masyarakat lainnya,.

Posyandu merupakan salah satu pelayanan sosial yang dilakukan pemerintah bersama masyarakat untuk mewujudkan standar kehidupan yang memuaskan dengan melalui pelayanan standar kesehatan masyarakat, terutama unutk ibu balita. Posyandu menurut Tim Penggerak PKK dalam buku Pedoman Kader .(2000:1) adalah sebagai berikut :

1. Merupakan kegiatan dari oleh dan untuk masyarakat
2. Tempat memberikan kemudahan masyarakat dalam memproleh kegiatan pelayanan kesehatan dasar yaitu : KB , KIA , gizi , imunisasi dan

penanggulangan diare. Dengan tujuan :

1. Memelihara dan meningkatkan kesehatan dalam rangka mewujudkan kesehatan dan kesejahteraan keluarga.
2. Meningkatkan kegotong-royongan masyarakat.
3. Sebagai tempat untuk saling memproleh dan memberikan berbagai informasi.

Pernyataan diatas, menjelaskan bahwa kegiatan Posyandu selain memberikan kemudahan pada masyarakat untuk mendapatkan pelayanan social dalam bidang kesehatan, sehingga terpeliharanya dan meningkatnya kesehatan masyarakat, juga diharapkan menumbuhkan hubungan sosial masyarakat yang harmonis yaitu dengan terwujudnya kegotong royongan pada masyrakat yang meningkat, serta mendapat berbagai informasi yang akan menambah wawasan pada masyarakat serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi berbagai masalah social dan menanganinya.

Posyandu merupakan kegiatan dari, oleh dan untuk masyarakat. Tempat ini memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memproleh lima kegiatan seperti pelayanan kesehatan dasar, yaitu KB , KIA , Gizi, Imunisasi dan penanggulangan diare. Tujuan dari posyandu yaitu memelihara dan meningkatkan kesehatan dalam rangka mewujudkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, meningkatkan kegotong-royongan masyarakat serta sebagai tempat untuk saling memproleh dan memberikan informasi.

Posyandu dibentuk oleh kelompok masyarakat yang peduli tentang kesehatan dan kesejahteraan serta mendapat dukungan dari tokoh masyarakat setempat. Posyandu perlu dibentuk bilamana terdapat kelompok-kelompok sasaran antara lain bayi, anak balita, ibu hamil, ibu menyusui, wanita usia subur dan pasangan usia subur.

Posyandu sangat bermanfaat bagi ibu balita karena anak balita, seperti yang di ungkapkan oleh KArtini Kartono (2005:35).yaitu :

“Tahun-tahun pertama kosong 0-6 tahun disebut perihal sekolah ibu karena hamper semua usaha bimbingan pendidikan (ditambah perawatan dan pemeliharaann) berlangsung ditengah keluarga, terutama sekali aktifitas ibu sangat menentukan kelancaran proses pertumbuhan dan perkembangan anak-anak”.

Ibu merupakan tokoh utama yang menentukan tumbuh kembangnya anak secara wajar oleh sebab itu kegiatan posyandu ini sangat penting dan juga sangat besar pengaruhnya dalam membantu ibu dan keluarga dalam meningkatkan derajat kesehatan terutama pada balita seebagai generasi penerus.

Keberadaan kegiatan posyandu tersebut menimbulkan pandangan-pandangan yang berbeda-beda dari ssetiap orang begitu juga dengan pandangan ibu balita. Pendapat dan pandangan yang timbul dari diri seseorang tanpa paksaan dari pihak luar disebut juga persepsi, adapun penertian persepsi menurut William James yang dikutip oleh Isbandi Rukmianto Adi (2004:105) yaitu :

“Partisipasi adalah proses yang terbentuk atas dasar data-data yang penuh diperoleh dari lingkungan yang diserap dari indera kita, seta sebagai lainnya di peroleh dari pengolahan ingatan (memory) kita diolah kembali berdasarkan pengalama yang kita miliki”.

Definisi diatas menunjukkan bahwa persepsi merupakan pemberian makna pada stimulasi yang diterima. Persepsi dalam pandangan yang di keluarkan oleh setiap individu akan berbeda dengan yang lainnya, begitu juga dengan persepsi setiap individu terhadap kegiatan posyandu. Pada umumnya ibu mempunyai penilaian atau partisipasi yang baik (positif) terhadap program posyandu.

Partisipasi yang baik terhadap kegiatam posyandu menimbulkan keinginan mereka terutama ibu balita untuk berperan serta dalam program posyandu ikut peran serta aktif dalam program posyandu dikatakan sebagai hasil dari penilaian atau persepsi positif terhadap posyandu tersebut.

Peran serta ibu balita dalam program posyandu dikatakan hasil dari penilaian atau partisipasi positif terhadap posyandu tersebut.Peran serta ibu balita dalam kegiatan posyandu tersebut dapat dikatakan juga sebagai partisipasi. Adapun partisipasi menurut Holil Sulaiman yang dikutip oleh Iskandar (2005:74)sebagai berikut :

“Partispasi merupakan keterlibatan aktif warga secara perseorangan, kelompok atau dalam kesatuan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan bersama, perencanaan dan pelaksanaan program serta usaha pelayanan dan pembangunan masyarakatnya atas dasar rasa dan kesadaran tanggung jawab sosialnya”.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa yang di maksud dengan istilah partisipasi adalah suatu hal atau perbuatan yang menyeluruh dalam proses pembuatan keputusan perencanaan, pelaksanaan kegiatan , pelayanan dan pengembangan dibidang kesejahteraan masyarakat artinya dalam partisipasi tersebut dilakukan atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial untuk kepentingan bersama dalam kehidupan masyarakat pada umumnya. Hamijoyo dan Iskandar (2005:28) mengemukakan bentuk partisipasi yaitu :

“Partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan dan kemahiran, partisipasi sosial”.

Dalam kegiatan posyandu partisipasi ibu balita dapat dilihat dari intensitas kehadirannya memanfaatkan fasilitas yang ada pada kegitan posyandu serta partisipasi mereka dalam bentuk sumbangan pemikiran bagi kemajuan kegiatan posyandu , sumbangan tenaga dan partisipasi harta benda.

Berdasarkan uraian diatas, maka kegiatan posyandu sangat membantu keluarga khususnya atau masyarakat pada umumnya dalam pemeliharaan dan peningkatan kesehatan keluarga sebagai pondasi meningkatkan kesejahteraan sosial dan akan berhasil apabila ada partisipasi dari masyarakat terutama balita.

**E. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

“ Terdapat hubungan positif antara partisipasi ibu balita tentang program posyandu dengan partisipasinya pada kegiatan posyandu dikelurahan sadang serang Kecamatan Coblong Kota Bandung “. Adapun sub sub hipotesisnya sebagai berikut :

1. Ada hubungan positif antara partisipasi ibu balita tentang posyandu dengan partisipasinya dalam sumbangan pemikiran pada kegiatan posyandu dikelurahan sadang serang kecamatan coblong kota Bandung.

2. Ada hubungan positif antara partisipasi ibu balita tentang posyandu dengan partisipasinya dalam melalui tenaga pada program posyandu dikelurahan sadang serang kecamatan coblonh kota Bandung.

3. Ada hubungan positif antara partisipasi ibu balita tentang posyandu dengan partisipasinya melalui harta benda pada program posyandu dikelurahan sadang serang kecamatan coblong kota Bandung.

4. Ada hubungan positif antara partisipasi ibu balita tentang posyandu dengan partisipasinya dalam keterampilan, kemahiran, pada program posyandu dikelurahan sadang serang kecamatan coblong kota Bandung.

**F. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan rumusan tentang ruang lingkup dan cirri-ciri suatu konsep yang menjadi pokok pembahasan dan penelitian. Untuk mempermudah proses penelitian maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Hubungan adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu ( orang atau benda ) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
2. Program Posyandu merupakan salah satu program yang dijalankan dalam bentuk upaya pelayanan kesehatan yang dikelola, dari, oleh untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memproleh kesehatan dasar.
3. Partisipasi merupakan synonym dari keikutsertaan, keterlibatan. Beberapa definisi dan pendapat yang membahas hal peran serta atau partisipasi, baik dari segi kejiwaan maupun sosial dan efek yang dicapai.

**Tabel 1**

**Operasi Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Item Pernyataan** |
| Variabel X : | kesehatan gizi ibu dan bayi | a. gizi | 1. melakukan penimbangan berat badan pada ibu dan balita |
| Program posyandu |  |  | 2. melakukan pengecekan kesehatan pada ibu dan balita |
|  |  |  | 3.melakukan pemeriksaan air susu ibu (ASI) |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  | Imunisasi bayi | b. imunisasi | 1. Pemberian bacillus calmette-guerin (BCG0 untuk mencegah penyakit Tuberkulosis (TBC) |
|  |  |  | 2.Pemberian DIFTERI,PERTUSIS dan TETANUS (DPT] untuk mencegah penyakit |
|  |  |  |  |
| Variabel Y : |  | a. Sumbangan pemikiran | 1. Berbagi informasi dengan peserta Posyandu |
| Partisipasi |  |  | 2. Pemberian saran untuk kemajuan program Posyandu |
| Masyarakat |  |  |  |
|  |  | b. Tenaga | 1. Membantu kader untuk persiapan pelaksanaan program Posyandu |
|  |  |  | 2. Bekerjasama dengan sesama anggota posyandu untuk mensukseskan program |
|  |  |  |  |
|  |  | c. Harta benda | 1. Pemberian sumbangan secara sukarela |
|  |  |  | 2. Pembayaran Iuran dana sehat |
|  |  |  |  |
|  |  | d. Keterampilan | 1. Hambatan/ kesulitan mengurus anak |
|  |  | atau kemahiran | 2. Kondisi balita |
|  |  |  | 3. Kesulitan dalam menjaga kesehatan |
|  |  |  | 4. Kondisi/keadaan ibu |

**G. Metode Penelitian dan Teknik Penarikan Sample**

1. **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan melukiskan tentang keadaan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Data yang di peroleh tersebut kemudian di kumpulkan , di susun untuk selanjutnya di analisis dan diinterprestasikan yang nantinya akan menjadi bahan kesimpulan.

**2. Populasi dan Penarikan Sample**

Populasi yang dijadikan sasaran penelitian ibu yang memiliki balita di kelurahan sadang serang kecamatan coblong kota bandung sebanyak 425 orang diambil dari lima RW berdasarkan karakteristik responden yang relative sama serta anggota populasi yang tergabung dalam satu kegiatan, maka sample yang di ambil 10% seperti yang diungkapkan oleh Ari Kunto ( 1993:121)yaitu :

Untuk sekedar anser-anser maka apabila subjeknya kurang dari seratus. Lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian sensus selanjutnya jika subjeknya besar atau lebih dari seratus dapat di ambil antara 10%-15% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

1. Kemampuan penelitian dilihat dari waktu, tenaga dan dana
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dan setiap subjek, karena ini menyangkut banyak setidaknya data(1997:107).
3. RW 01 : 99 ibu x 10% = 10 ibu
4. RW 03 : 55 ibu x 10% = 5 ibu
5. RW 05 : 72 ibu x 10% = 7 ibu
6. Rw 07 : 100ibu x 10%=10 ibu
7. RW 004 : 99 ibu x 10% = 10 ibu

Jumlah : 425 ibu x 10% = 42 ibu

Penarikan sampel dilakukan menggunakan teknik area random sampling atau pengambilan sampel berdasarkan lokasi, dimana setiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dijadikan anggota sampel. Maka dari populasi sebanyak 425, diambil sebesar 10% sebanyak 42 orang menjadi anggota sampel

**3.Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penelti gunakan dalam peneitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi dokumentasi adalah merupakan teknikn pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku, literatur dan bahan-bahan tertulis lainnya yang mendukung penelitian.
2. Studi lapangan yaitu teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung di lapangan dengan teknik-teknik sebagai berikut :
3. Observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun langsung dalam kegiatan yang berlangsung tersebut.
4. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis dan di ajukan langsung kepada responden. Hal ini di lakukan untuk menjaga kerahasiaan responden.

**4.Alat Ukur Penelitian**

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan dengan menggunakan skala ordinal, sedangkan teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe skala likert. Skala ini terdiri atas sejumlah pertanyaan yang menunjukkan sikap terhadap suatu objek tertentu atau sesuai dengan ciri yang sama. Skala pengukuran ini mengandung 5 kategori jawaban dengan masing-masing skor :

1. Nilai 5 dengan kriteria sangat tinggi
2. Nilai 4 dengan kriteria tinggi
3. Nilai 3 dengan kriteria sedang
4. Nilai 2 dengan kriteria rendah
5. Nilai 1 dengan kriteria sangat rendah

**5.Teknik Analisi Data**

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu data yang diubah kedalam angka-angka yang di tuangkan dalam tabel.Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non variametik, dengan menggunakan uji Rank Spearman (RS).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Menyusun skor yang diperoleh tiap responden dengan cara menggunakan masing-masing variable.
2. Memberikan ranking pada variable x dan variable y, mulai dari satu sampai (1-n).
3. Menentukan harga untuk setiap responden dengan cara mengurangi ranking antara variabel x dan variabel y ( hasil diketahui ).
4. Masing-masing di kuadratkan dari seluruhnya dijumlah ( diketahui)
5. Melibat signifikan dilakukan dengan mendistribusikan r ke dalam rumus.

Keterangan :

T : Nilai signifikasi hasil perhitungan

N : Jumlah responden

R : Nilai kaudrat dari korelasi Spearman

1. Jika terdapat angka kembar

Rs =

Tx dan Ty berturut-turut adalah banyaknya nilai pengamatan X dan banyaknya nilai pengamatan y yang berangka sama untuk satu peringkat sedangkan rumus untuk Tx dan Ty sebagai berikut :

1. Membandingkan nilai t hitung tabel dengan melihat harga – harga kritis t

dengan signifikan 5% pada derajat kebebasan (df) yaitu n-2.

1. Jika tabel <t hitung maka hipotesis nol di tolak dan hipotesis ( ) diterima.

**H. Lokasi dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Sadang Serang Kecamatan Coblong Kota Bandung sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah ibu yang mempunyai anak balita dengan alasan dan pertimbangan :

1. Adanya perbedaan persepsi Ibu balita tentang program posyandu
2. Di lokasi tersebut partisipasi ibu balita terhadap program posyandu masih sangat minim
3. Banyak ibu balita yang memiliki taraf pendidika rendah
4. Masih banyak balita yang mengalami gizi kurang dan masih terdapat balita yang mengalami gizi buruk

**2.Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang di rencanakan peneliti adalah 6 bulan terhitung sejak bulan juli sampai November 2015 , untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini :